

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah yang melebihi batas normal dan gaya hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Farida & Cahyani, 2018). Penyakit hipertensi sering disebut dengan *The Silent Disease* atau penyakit yang tersembunyi, hal ini karena penderita hipertensi tidak mengalami gejala atau gejalanya tidak terlalu parah sehingga penderita tidak sadar bahwa tubuhnya memiliki tekanan darah tinggi dan perlu dilakukan pemeriksaan tekanan darah (Marhabatsar & Sijid, 2021).

Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 658.201(34,11%) penduduk. Pada kelompok umur 18-24 tahun (13,22%), umur 25-34 tahun (20,13%), umur 35-44 tahun (31,61%), umur 45-54 tahun (45,32%) dan umur 55-64 tahun (55,23%). Berdasarkan data tersebut penderita hipertensi paling banyak adalah perempuan dengan prevalensi sebesar (36,85%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) dibandingkan dengan perdesaan (37,01%) (Dinkes Jateng, 2021).

Dalam penggunaan obat antihipertensi jangka panjang perlu diperhatikan pemilihan obat yang efektif dan aman. Efektifitas penggunaan obat antihipertensi dapat dilihat dari seberapa jauh obat mencapai efek yang diinginkan secara klinis. Perubahan tekanan darah setelah penggunaan obat antihipertensi merupakan penentu efektifitasnya pengobatan, berdasarkan JNC 8 pada pasien ≤ 60 tahun adalah 140/80 mmHg sedangkan pada pasien ≥ 60 tahun adalah $< 150/90$ mmHg (Indriani *et al.*, 2022).

Selain efek yang menguntungkan, obat juga dapat menimbulkan efek yang merugikan. Efek samping obat merupakan efek fisiologis yang tidak ada hubungannya dengan efek obat yang diinginkan dan sering dijumpai berdampingan dengan terapi pengobatan (Putri *et al.*, 2023). Kaptopril dan amlodipin merupakan obat antihipertensi yang sering diresepkan pada penderita hipertensi, efek samping yang paling sering muncul pada penggunaan kaptopril adalah batuk kering sedangkan efek samping amlodipin adalah edema perifer yang terlihat menonjol (Ariani *et al.*, 2020). Kelelahan, pusing, sakit kepala, jantung berdebar, dan mual, termasuk efek samping lain dari penggunaan amlodipin namun efek samping ini tidak cukup mengganggu untuk penghentian obat (Fares *et al.*, 2016). Efek samping obat antihipertensi yang sering dikaitkan dengan disfungsi ereksi adalah golongan beta bloker dan diuretik (Kusumawardhani *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran efek samping pengobatan antihipertensi pada pasien di instalasi rawat inap Rumah Sakit UNS periode Januari – Desember 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Efek Samping Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit UNS?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efek samping penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di instalasi rawat inap Rumah Sakit UNS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dan mengetahui secara realita mengenai bagaimana efek samping yang diakibatkan dari penggunaan obat antihipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi bacaan sekaligus menambah ilmu pengetahuan bagi Universitas Sahid Surakarta dan peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit dalam menangani efek samping dari penggunaan antihipertensi pada pasien hipertensi.

